

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis di sekolah saat ini masih belum terlaksana dengan baik, di antaranya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa. Salah satu penyebab munculnya masalah tersebut karena siswa beranggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan. Begitu pun ketika siswa belajar menulis puisi. Mereka merasa malas dan kesulitan dalam menuangkan ide serta pikirannya ke dalam sebuah bentuk puisi. Semua itu, dilatarbelakangi oleh cara guru mengajar yang kurang tepat, kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, metode, teknik, maupun media pembelajaran.

Dalam sebuah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia di UPI, 25 Oktober 2010, Taufik Ismail, seorang penyair angkatan 1966, mengatakan bahwa generasi muda Indonesia buta membaca dan lumpuh menulis. Menurut Taufik, siswa kita di sekolah tidak satu pun dibekali dengan kewajiban untuk membaca karya sastra. Berbeda dengan siswa di Amerika Serikat yang harus membaca 32 judul karya sastra. Malaysia dan Brunei saja mewajibkan siswanya membaca 6 karya sastra selama dia duduk di bangku sekolah.

Menurut Dessy Damayanti, S.Pd. selaku guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP *Labschool* UPI Bandung mengatakan bahwa pembelajaran apresiasi sastra di sekolah kurang maksimal karena intensitas pertemuan di kelas tidak sebanyak materi pembelajaran kebahasaannya. Hal ini menyebabkan materi sastra khususnya puisi

kurang tersampaikan secara optimal. Padahal pembelajaran apresiasi sastra khususnya puisi sangat unik karena di sini siswa tidak sekedar bermain kata-kata tetapi mengungkapkan jiwa puitis siswa ke dalam puisi. Pradopo (Badrun, 1989:1) mengemukakan bahwa puisi merupakan karya seni yang puitis. Dikatakan puitis karena dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

Hilangnya rasa nasionalisme atau rasa cinta tanah air pada remaja saat ini merupakan alasan peneliti memilih tema menulis puisi nasionalisme. Berdasarkan hasil angket yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung, siswa kurang memiliki rasa nasionalisme dan mengalami kesulitan dalam menentukan tema puisi. Menulis puisi bertema nasionalisme bertujuan untuk membangkitkan rasa cinta tanah air siswa serta dapat menanamkan nilai bangsa dan karakter bangsa.

Alasan peneliti memilih media audio visual bertema nasionalisme adalah maraknya lagu-lagu nasionalisme yang dinyanyikan oleh *band* populer Indonesia saat ini. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa remaja SMP atau SMA sangat akrab dengan lagu-lagu *band* yang sedang populer. Media audio visual yang ditampilkan berupa lagu yang disertai video. Media audio visual diharapkan mampu menarik minat siswa dalam menulis puisi bertema nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP *Labschool* UPI Bandung, yaitu Dessy Damayanti S.Pd. terdapat penyebab utama siswa kesulitan menulis puisi yaitu siswa tidak terbiasa

menulis puisi, kurang membaca sehingga sedikit perbendaharaan kata, dan menganggap menulis puisi sesuatu hal yang rumit. Selain itu, guru mengalami keterbatasan dalam pemilihan media pembelajaran di kelas sehingga dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan cenderung monoton dan tidak menarik minat siswa. Padahal penggunaan media pembelajaran yang menarik akan mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi dapat merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran siswa. DePorter (1999:66) menyatakan bahwa musik dengan bantuan visual merupakan kunci yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Jika ditata dengan baik, lingkungan belajar yang optimal menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif.

Sebelumnya, pernah ada penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis sastra. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan Rohmah (2006) dengan judul "Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Lagu Dewa Pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Bandung 2005/2006". Hasilnya mengungkapkan bahwa media lagu memberikan motivasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Sementara itu, Suseno (2010) melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Media Lagu "Terbang" dari Vierra dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII A SMPN 29 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010". Hasilnya mengungkapkan bahwa media lagu mempermudah menulis puisi. Kedua penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen. Namun, penelitian tersebut

hanya menggunakan satu kelas eksperimen sehingga tidak ada kelas kontrol sebagai pembandingnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan memfokuskan pada penggunaan media audio visual bertema nasionalisme. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Bertema Nasionalisme untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa masih kurang. Hal ini disampaikan oleh Taufik Ismail (dalam sebuah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia di FMIPA UPI, Bandung 2010) bahwa generasi muda Indonesia buta membaca dan lumpuh menulis.
2. Guru mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide.
4. Siswa merasa malas untuk menulis.
5. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis.

6. Siswa tidak terbiasa menulis puisi.
7. Siswa sulit menentukan tema dan pilihan diksi dalam menulis puisi.
8. Siswa kurang memiliki rasa nasionalisme.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Peneliti secara khusus memberikan batasan mengenai hal-hal yang akan dibahas dan berkenaan dengan media yang akan digunakan serta pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi baru yang sudah ditentukan temanya. Adapun batasan yang dilakukan penulis adalah hanya melakukan penelitian keterampilan menulis puisi baru dengan menggunakan media audio visual bertema nasionalisme. Media audio visual bertema nasionalisme dalam hal ini adalah sebagai alat untuk memacu motivasi siswa dalam menulis puisi. Jenis media audio visual yang digunakan berupa lagu disertai dengan video yang bertema nasionalisme. Lagu yang digunakan adalah lagu populer yang dinyanyikan oleh *band* populer Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme untuk siswa kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung?

- b. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme untuk siswa kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme untuk siswa kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian harus sejalan dengan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi:

- a. perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme di kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung;
- b. pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme di kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung;
- c. hasil pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual bertema nasionalisme di kelas VIII-A SMP *Labschool* UPI Bandung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif pemilihan media pembelajaran menulis puisi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan solusi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti. Manfaat bagi guru adalah dapat mengetahui manfaat media audio visual dan cara penggunaannya di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran menulis puisi. Manfaat bagi siswa adalah memperoleh pengalaman baru dalam belajar menulis puisi, sehingga membantu siswa dalam mengembangkan ide (inspirasi) ketika menulis puisi. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka peneliti kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

1. Media audio visual bertema nasionalisme adalah media pembelajaran yang mengandung unsur suara dan unsur gambar bertema nasionalisme. Media audio visual yang digunakan berupa video lagu yang dihubungkan melalui LCD

(multimedia). Lagu yang digunakan dalam penelitian ini berupa lagu populer yang bertemakan nasionalisme. Jenis lagu yang digunakan bernuansa pop dan rock.

2. Nasionalisme merupakan paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri serta semangat kebangsaan.
3. Pembelajaran menulis puisi adalah proses menjadikan peserta didik atau siswa dapat menulis puisi sesuai unsur-unsur pembentuk puisi.
4. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan menulis siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang bersifat imajinatif dan bermakna.

